BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Awal penciptaan dunia. Tuhan membentuk manusia sebagai makhluk sosial yang dilengkapi dengan kemamampuan berkomunikasi.\* Rudolp F. Verderber mengatakan bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang dinamis dan proses yang bertanggapan. Dikatakan dinamis dan bertanggapan, karena secara konstan aktif melakukan perubahan dan komunikan-komunikan yang berkomunikasi bertanggung jawab dalam kesuksesan komunikasi sehingga melibatkan interaksi dari banyak unsur.[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3)

Pendeta perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Komunikasi pendeta memerlukan perkataan dan ekspresinya ataupun didengar yaitu pendeta tidak bisa untuk tidak berkomunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi kepada orang lain untuk secra langsung atau tidak langsung menemukan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku.[[3]](#footnote-4)

Yesus Kristus sebagai gembala mampu membangun komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitar-Nya. Di dalam kitab Yohanes

21:15-19, "Gembalahkanlah domba-domba-Ku". Di dalam pasal ini Yesus membangun komunikasi Persuasif dengan Petrus untuk mengembalakan domba-domba-Nya dengan memberikan pertanyaan kepada Petrus tentang "Apakah engkau mengasihi Aku?" kemudian Petrus merespon benar Tuhan Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.[[4]](#footnote-5)

Gereja yang bertumbuh memerlukan pelayan dalam arti gembala sebagai pemimpin yang berperan penting dalam pelayanan yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Seorang gembala yang menjadi pelayan bukan karena memilih, tetapi karena ia terpanggil oleh Allah untuk menjadi gembala.[[5]](#footnote-6)

Gembala dalam Alkitab menunjukkan kepada pribadi atau kelompok yang berbeda-beda. Namun semuanya menunjukkan kepada pengertian yang sama yaitu memelihara.[[6]](#footnote-7) Dalam menunaikan tugasnya, gembala haruslah orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, yang setia dan bertanggung jawab, tidak mencari kepentingan diri sendiri atau puji-pujian yang sia-sia, tetapi seorang gembala harus menjadi teladan bagi semua orang. Jadi gembala harus sungguh-sunguh mengasihi Tuhan bukan memilih jabatannya, melainkan dipilih untuk jabatannya.[[7]](#footnote-8)

Dalam Kitab Perjanjian Baru, Yesus bukan hanya digambarkan sebagai gembala yang baik, tapi Yesus juga digambarkan sebagai

Gembala Yang Agung sesuai dengan pengakuan Rasul Petrus dalam nasehatnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pengembalaan adalah bersumber dari Allah kepada mereka yang dipercayakan untuk melanjutkan tugas dan amanat tersebut. Pengembalaan yang benar diterima sebagai tugas dari Allah dan untuk itu harus pula dipertanggung jawabkan kepada-Nya.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa peranan gembala sebagai pemimpin sudah jelas dalam Alkitab gembala harus menanamkan ke jemaatnya semangat dan penglihatan pemberitaan injil. Pendeta harus berjalan bersama, namun banyak pendeta tidak tahu hakekat dan tugas komunikasi. Akibatnya beberapa gembala yang memberitakan Injil tidak mencapai sasaran. Akibatnya, hasil yang diharapkan tidak sesuai bahkam meleset dari sasaran. Di dalam menyampaikan Firman Tuhan peran Roh Kudus sangat penting, karena ini kunci penentu keberhasilan bagi gembala untuk memberitakan Injil. Tanpa Roh Kudus, komunikasi adalah komunikasi yang kosong. Kuasa Roh Kudus memberi isi dan kekuatan bagi pendeta dalam proses komunikasi Injil.[[8]](#footnote-9) Namun kenyaatannya yang dilihat pada gembala yang penulis amati ada yang tidak sesuai lagi dengan konsep. Artinya ada beberapa pendeta atau pendeta yang bertindak tidak sesuai lagi dengan keteladan komunikasi persuasif Yesus.

Pendeta yang penulis amati di lapangan kurang dalam hal berkomunikasi secara persuasif dalam hal mengajak atau membujuk ke anggota jemaatnya untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan atau pelayanan di gereja sehingga anggota jemaat segan kepada pendeta yang ada di jemaat Buntu Payung dan keakraban yang dibangun antara pendeta dengan anggota jemaat kurang, karena kurangnya komunikasi dan ajakan atau tindakan yang dilakukan pendeta di lapangan untuk mempengaruhi anggota jemaat aktif dalam kegiatan yang ada di gereja. Pendeta hanya menyampaikan saja komunikasi tanpa adanya bujukan atau ajakan untuk mempengaruhi anggoto jemaat.

Bertolak dari latar belakang di atas maka penulis, terinspirasi untuk menganalisis komunikasi persuasif Yesus dan implikasinya bagi gembala di Jemaat Buntu Payung Klasis Mengkendek Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang hendak penulis kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi komunikasi persuasif Yesus bagi Pendeta di Jemaat Buntu

Payung?

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah: menguraikan implikasi komunikasi Persuasif Yesus Sebagai Gembala bagi Pendeta di Jemaat Buntu Payung.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akadmik

Tulisan ini dapat memberi bekal dan referensi yang dapat dibaca oleh mahasiswa IAKN Toraja tentang mempersiapkan diri menjadi pelayan dalam rangka menunaikan tugas dan panggilan sebagai pelayan yang meneladani persusaif Yesus.

1. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang mempersiapkan diri menjadi pelayan dalam rangka menunaikan tugas dan panggilan sebagai Pendeta yang meneladani Persuasif Yesus.

1. Sistematia Penulisan

BAB I Bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi landasan teori, pada bagian ini penulis menyajikan teori tentang pengertian Yesus sebagai gembala, komunikasi persuasif, pengertian komunikasi persuasif, prinsip komunikasi peruasif, hambatan-hambatan komunikasi persuasif, tahapan komunikasi persuasif, model komunikasi persuasif, strategi komunikasi persuasif, komunikasi persuasif Yesus.

BAB III Menguraikan tentang metode penelitian yang memaparkan tentang metode penelitian yang penulis gunakan di lapangan untuk mengupulkan data.

BAB IV Pemaparan hasil penelitian yang berisi uraian tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

1. 'Yolantya Widyasari " Komunikasi Interpersonal Yesus dan Implementasinya Bagi Pelayan Gereja", Jurnal Teologi dan Musik Gereja, vol.l,no 2, November 2021, 167 [↑](#footnote-ref-2)
2. Harianto GP, Komunikasi dalam Pemberitaan injil (Yogyakarta:Andi,2012),3-4 [↑](#footnote-ref-3)
3. -1Amir,Mahmud dan Rukmana.2020.8ank Syariak Teori,Kebijakan Dan Studi Impiris di Indonesia. Jakarta:Erlangga [↑](#footnote-ref-4)
4. 'Alkitab [↑](#footnote-ref-5)
5. Robert Cowls, Gembala Sidang (Bandung: Kalam Hidup,n.d),7 [↑](#footnote-ref-6)
6. ’Elianus Telaumbanua, "Pemimpin Sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes

10:1-18," Jurnal Bijak vol.2, No.l, November 2018: hal 77 [↑](#footnote-ref-7)
7. \*lbid,7 [↑](#footnote-ref-8)
8. Harianto, Komunikasi dalam Pemberitaan *Injil* (Membangun dan Mengembangkan Komit nikasi Injil dalam Pelaksanaan Amanat Agung), Yogyakarta: ANDI, 2012. Hal.159 [↑](#footnote-ref-9)